MENINGKATKAN KEBERANIAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DIDALAM KELAS MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS X2 SMA MUHAMMADIYAH KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

OLEH:

EVI ARIYANI

NPM: 12.1.01.01.0154

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

EVI ARIYANI
NPM: 12.1.01.01.0154

Judul:

MENINGKATKAN KEBERANIAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DIDALAM KELAS MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS X2 SMA MUHAMMADIYAH KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal:20 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Atrup, MP.d. MM	Risaniatin Ningsih, S.Pd.,M.Psi
NIDN. 0709116101	NIDN.0720018601

ii

Skripsi Oleh:

EVI ARIYANI
NPM: 12.1.01.01.0154

Judul:

MENINGKATKAN KEBERANIAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DIDALAM KELAS MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS X2 SMA MUHAMMADIYAH KEDIRI

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 03 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Atrup,M.Pd.,M.M
2. Penguji I : Dra. Endang Ragil WP, M.Pd
3. Penguji II : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

MENINGKATKAN KEBERANIAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DIDALAM KELAS MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS X2 SMA MUHAMMADIYAH KEDIRI

EVI ARIYANI
12.1.01.01.0154
FKIP-Bimbingan dan Konseling
Ariyani1988.ea@gmail.com
Dr. Atrup, MP.d.,MM dan Risaniatin Ningsih, S,Pd.,M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat didalam kelas. Baik dalam bertanya atau menanggapi pendapat, akibatnya kondisi didalam kelas pun menjadi monoton, pasif dan membosankan. Hal tersebut nampak dari perilaku siswa yang dalam bertanya atau menanggapi pendapat yang rendah yang pada akhirnya keberanian berpendapat pun juga rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Seberapa banyak peningkatan keberanian siswa mengemukakan pendapat didalam kelas melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas X2 SMA Muhammadiyah Kediri. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa angket, RPP, lembar pedoman observasi, kuesioner keberanian mengemukakan pendapat didalam kelas.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Melalui siklus tindakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif untuk meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat didalam kelas. (2) Melalui siklus tindakan I diperoleh 25%, siklus II 50%, dan siklus III 75% bimbingan kelompok teknik sosiodrama terbukti dapat meningkatkan keberanian. (3) Melalui siklus tindakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terbukti dapat meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat siswa sebesar 75%.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Tujuan pokok penggunaan bimbingan kelompok teknik sosiodrama adalah untuk mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat. Oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan proses yang mendukung terciptannya suasana kerja kelompok. (2) Guru masih perlu meneliti terus menerus, untuk membuktikan apakah bimbingan kelompok teknik sosiodrama sesuai dengan seluruh karakteristik materi dan karakteristik siswa.

Kata kunci: Bimbingan kelompok, sosiodrama, keberanian mengemukakan pendapat

I. LATAR BELAKANG

Proses pemberian atau layanan pada hakekatnya mengandung inti dari aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa dan guru yang kemudian akan bermuara pada pencapaian dari proses pembelajaran itu sendiri. Jadi jika kita ingin mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien, maka proses pembelajaran tersebut harus dilaksanakan secara sadar, sengaja, dan terorganisasi secara baik (Hamalik, 2001). Sehingga pada akhirnya dapat diperoleh interaksi edukatif dengan peran dan fungsi masing-masing antara guru selaku pengarah, dan siswa selaku subjek belajar yang seharusnya dibina dan diarahkan supaya mereka mampu mengemukakan pendapat saat proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) baik dalam bertanya atau menanggapi apa yang disampaikan oleh guru tanpa siswa harus merasa takut.

Takut yang dimaksudkan disini adalah siswa cenderung merasa malu, minder dengan kemampuan diri yang dimiliki, takut jika ditertawakan jika ia menjawab atau bertanya dengan guru, takut jika jawaban yang miliki salah lalu dimarahi oleh guru, takut jika dikatakan sebagai anak yang bodoh atau kurang pandai, sedangkan subjek utama proses belajar mengajar adalah siswa.

Siswa merupakan subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut siswa mengalami yang namanya tindak belajar, dan merespon dengan tindak belajar (Ttohri, 2007:11).Mereka bisa belajar menyimak dan merespon langsung apa yang disampaikan oleh guru melalui tindak belajar tersebut. Akan tetapi, pada umumnya siswa jarang yang mau menyadari akan pentingnya belajar, mereka kebanyakan menghabiskan waktunya hanya untuk bermain-main dari pada serius menanggapi apa yang disampaikan oleh gurunya. Namun dengan adanya informasi dan metode yang digunakan oleh guru ketika dalam proses belajar mengajar dalam kelas, tentang sasaran belajar, maka siswa akan mulai menyadari apa arti bahan belajar baginya.

Selain itu juga dalam proses belajar mengajar, siswa juga dituntut kemampuannnya untuk belajar mengemukakan pendapat, ide, dan gagasannya secara lisan. Misalkan bertanya dalam kelas, atau berdiskusi memecahkan masalah yang

berhubungan dengan disiplin ilmu yang sedang dipelajarinya.

Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa terutama dalam belajar disekolah. Sebagaimana sikap, dan kepribadian, tinggi rendahnya ilmu pengetahuan itu kepada anak didik turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa (Purwanto, 1990).

Hal ini dikuatkan lagi dengan Penelitian tentang rendahnya keberanian mengemukakan pendapat juga dilakukan oleh Sugiyanto (2009) dengan subjek penelitian mahasiswa program studi Pendidikan Geografi FIS UNNES semester 2 tahun 2003/2004 yang mengambil kuliah Geografi Tanah. Mahasiswa kurang berani mengemukakan pendapat karena adanya hambatan yang muncul dalam perkuliahan antara lain karena rendahnya atmosfer akademik, yang di antaranya masih kurang terampilnya dosen dalam bertanya dan kurangnya penerapan metode diskusi dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut dapat dimaknai bahwa antara mahasiswa dengan siswa SMA tidak berbeda dalam ketidakberaniannya mengemukakan pendapat didalam kelas. Untuk itu perlu juga hasil penelitian tersebut ditafsirkan bahwa untuk siswa SMA tidak jauh berbeda dalam mengemukakan pendapat didalam kelas.

Keberanian mengemukakan pendapat di dalam kelas perlu dikuasai siswa, karena dengan keberanian mengemukakan pendapat yang baik siswa mampu melaksanakan berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung antara lain yang menggunakan kemampuan verbal seperti berdialog, berpidato dan bermain peran. Kemampuan berbicara merupakan salah satu modal yang harus dikuasai oleh siswa agar siswa mampu menyampaikan gagasan dan pikirannya terhadap hal-hal yang dipelajari. Berbagai kemampuan berbicara yang dikuasai siswa diharapkan akan membantu memperoleh hasil belajar yang optimal. Apabila siswa tidak memiliki keberanian berpendapat didalam kelas dikhawatirkan siswa akan mengalami berbagai gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Hal tersebut tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang biasa terjadi pada siswa melainkan hal tersebut merupakan suatu hambatan besar bagi siswa untuk berhasil dalam

belajar karena keberanian berpendapat didalam kelas akan menunjukkan kemampuannya dalam belajar. Hambatan tersebut perlu diatasi dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Penerapan berbagai metode dalam proses belajar mengajar banyak menuntut kemampuan atau keterampilan guru dalam mengembangan layanan. Misalkan pada guru BK, metode sosiodrama yang merupakan metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya, terutama dapat mengembangkan kreatifitas siswa (dengan peran yang dimainkan siswa dapat berfantasi), memupuk kerjasama antar siswa, menumbuhkan bakat siswa dalam seni drama, siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri, dan yang paling penting adalah untuk memupuk keberanian berpendapat didepan kelas.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat disimpulkan bahwa pemakaian metode sosiodrama adalah salah satu cara atau jalan untuk melatih keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan sesamanya, dimana komunikasi itu berfungsi untuk mengemukakan pendapat, ide, perasaan, buah pikiran serta menganggapi apa yang telah disampaikan orang lain secara baik.

II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Hidayat dan Badrujaman (2012 : 12) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Penelitian yang dilakukan memerlukan perencanaan. Perencanaan yang dimaksud mencakup gambaran mengenai tindakan yang akan dilaksanakan. Pada penelitian tindakan terdapat empat langkah penting yangdilakukan,yaitu:

1) Perencanaan

Pada penelitian ini perencanaan tindakan meliputi kegiatan persiapan sebelum pelaksanaan sosiodrama. Adapun kegiatan persiapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Menyusun rancangan kegiatan berupa Satuan Layanan.
b. Menyiapkan instrument penelitian berupa angket dan observasi.
c. Menyusun pedoman keberanian mengemukakan pendapat.
d. Membagi subjek penelitian menjadi kelompok dan menentukan kolaborator masing-masing kelompok. Kolaborator yang mendampingi pelaksanaan penelitian adalah Manto serta dibantu oleh guru BK SMA Muhammadiyah Kediri.
e. Melatih kolaborator yang berkaitan dengan pelaksanaan keberanian mengemukakan pendapat di dalam kelas. Kolaborator bertindak sebagai pembantu dalam pemberian bimbingan sebelum bertugas, kolaborator diberi pelatihan terlebih dahulu agar terbentuknya kesamaan pikiran antara peneliti dan kolaborator dalam memberikan bimbingan menggunakan cara yang sesuai dengan yang tertulis di dalam perencanaan. Kolaborator juga bertindak sebagai pengamat perilaku siswa saat dilaksanakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama sesuai dengan kelompok yang menjadi tanggung jawabnya.
f. Peneliti memberikan penjelasan mekanisme pelaksanaan tindakan.

2) Tindakan

Tahap setelah perencanaan adalah tindakan atau pelaksanaan dari berbagai perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebagai berikut :

a. Melakukan persepsi, memberi motivasi untuk mengarahkan subjek memasuki materi yang akan dibahas.
b. Menjelaskan tujuan sosiodrama dengan materi pembelajaran yang akan dicapai.
c. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah sosiodrama.
d. Peneliti memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil sosiodrama didepan kelompok lain. Tugas kolaborator mengamati subjek yang sedang mempresentasikan hasil sosiodrama.
e. Peneliti dan kolaborator mengevaluasi hasil sosiodrama.

3) Observasi

Observasi dengan mengamati tingkah laku yang dihasilkan pada saat dilaksanakan sosiodrama maupun setelah pelaksanaan tindakan dan menulis hasil temuan perilaku subjek, sehingga diketahui perilaku siswa yang berani mengemukakan pendapat di dalam kelas. Tahap observasi dilakukan, selanjutnya data dianalisis sesuai dengan hasil observasi.

4) Angket

Angket keberanian mengemukakan pendapat di dalam kelas dilaksanakan setelah tindakan pada pertemuan ketiga disetiap siklus. Angket digunakan sebagai hasil post test subjek untuk mengetahui skor keberanian mengemukakan pendapat di dalam kelas.

5) Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama siklus berlangsung, dalam refleksi berisi kegiatan pemaknaan hasil analisis, pembahasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut. Hasil identifikasi tindak lanjut selanjutnya menjadi dasar dalam menyusun fase perencanaan (planning) siklus berikutnya. Pada penelitian tindakan ini, langkah refleksi digunakan untuk mengkaji bimbingan kelompok teknik sosiodrama mampu memberikan keberanian untuk mengemukakan pendapat didalam kelas. Jika dalam pelaksanaan Siklus I belum tercapai indikator keberhasilan yang diinginkan maka dilajutkan dengan pelaksanaan siklus berikutnya hingga terjadinya peningkatan indikator.

Menurut Arikunto, tahapan dalam penelitian tindakan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama di SMA Muhammadiyah Kediri terbukti dapat meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat siswa. Hipotesis penelitian menyatakan ‘’Meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat didalam kelas melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada siswa kelas X2 SMA Muhammadiyah Kediri’’ dapat diterima kebenarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian pada 8 orang subjek yang memiliki keberanian mengemukakan pendapat rendah.

Berdasarkan hasil pretest dengan menggunakan lembar observasi yang

dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai prosentase pada siklus I sebesar 25% (belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%), untuk mencapai keberhasilan yang ditentukan maka diadakan tindakan siklus II yang mengalami peningkatan prosentase yakni sebesar 50% (belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%), maka diadakan kembali tindakan siklus III yang mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 75%. Hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan memberikan implikasi bahwa dengan menerapkan sosiodrama dapat meningkatakan keberanian mengemukakan pendapat didalam kelas X2 SMA Muhammadiyah Kediri. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian masalah siswa melalui teknik sosiodrama merupakan salah satu alternatif dalam layanan bimbingan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

A.A.Istri N.Marhaeni. (2005). Konsep Dasar Dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.*Makalah*. Diperoleh 15 Pebruari 2012, dari http://www.undiksha.ac.id/elearning/staff/images/img_info/4/7-282.pdf.

Adhamaski Pangeran. (2010). *Retorika*. Diperoleh 12 Maret 2012, dari http://adhamaskipangeran.blogspot.com/2010/04/retorika.html.

Akhmad Sudrajat. (2011). *Ciri-Ciri Sekolah yang Melaksanakan Pembelajaran Aktif*. Diperoleh 20 Juli 2012, dari http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/06/07/ciri-ciri-sekolah-yang-melaksanakan-pembelajaran-aktif/.

Andi Caray. (2008). Konsep Dasar Bimbingan Belajar. *Makalah.* Diperoleh 17 Juni 2011, dari http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2008/07/konsep-dasar-bimbingan-belajar. html

Astrid S. Susanto. (1985). *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Binacipta

Basrowi dan Suwandi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia

Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan + Konseling [Studi & Karier]*. Yogyakarta:

Chasiyah, Chadidjah HA, Edy Legowo. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Deni Nilayanti. (2007). *Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Ketrampilan Oses Melalui Metode Demonstrasi dan Diskusi Informasi Disertai Portofolio sebagai Pelengkap Pembelajaran pada Pokok Bahasan Listrik Statis di SMP 10 Surakarta Tahun 2005/2006.* Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dede Rahmat Hidayah dan Aip Badrujaman. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: Indeks.

Dwight L. Goodwin & Thomas J. Coates.(1976). *Helping Students Help Themselves*. Amerika Serikat: Prentice-Hall.

Goldberg, Alvin. A & Larson, Carl. E. (1985). *Komunikasi Kelompok*. Terj. Soemiati & Jusuf. Jakarta: Universitas Indonesia.

Imas Fadilah.(2008). *Penerapan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat : Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran PKn di kelas VII H SMP Negeri 1 Leles-Garut V*. Skripsi. Diperoleh Maret 2012, dari . http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=8662.

Indra Munawar.(2010). *Pengertian dan Ciri-Ciri Keberanian (Psikologi)*. Diperoleh Maret 2012, dari http://indramunawar.blogspot.com/2010/03/pengertian-dan-ciri-ciri-keberanian-psikologi.

Jos Daniel Parera. (1991). *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.

J.S. Kamdhi. (1995). *Diskusi Yang Efektif*. Yogyakarta: Kanisius.

Kartini Kartono. (1985). *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV Rajawali.

Liek Wilardjo. (2012). *Perilaku Organisasi*. Diperoleh April 201, dari http://perilakuorganisasi.com/30-kutipan-tentang-keberanian.html.

Martinis Yamin. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivisti*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Mila Rachmawati & Anna Kuswanti(2012). *Bimbingan belajar teknik diskusi untuk meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat didalam kelas VII A SMP Negeri 20 Surakarta.*Skripsi. Diperoleh Mei 2015, dari ipi129641.pdf-Adobe Reader.*peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara

Nana Sudjana. (1996). *CBSA Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Oemar, Hamalik. (1990). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Paul Suparno. (2008). *Action Research: Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: PT Grasindo.

Prayitno., M.Surya., Thantawy., Mungin Edy Wibowo., Karno To., Afif Zamzami.et al. (1997). *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah : Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Jakarta : Panebar Aksara.

R.Sugiyanto. (2009). Penerapan Metode Bertanya Dalam Kegiatan Praktek Lapangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Mahasiswa. *Jurnal*. Volume 06 No.2. Diperoleh 16 Januari 2012, dari http://journal.unnes.ac.id/index.php/JG/article/view/94.

Santoso Sastropoetro. (1990). *Pendapat Publik, Pendapat Umum,dan Pendapat*

Khalayak dalam Komunikasi Sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Santrock, JW. (2007). *Perkembangan Anak*. Terj. Mila Rachmawati & Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.

Suharsimi Arikunto. (1994). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Syamsu Yusuf LN. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar & Zainal Arifin. (1989). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.

Tommy Suprapto. (2011). *Komunikasi Propaganda*. Yogyakarta: CAPS.

Tri Rejeki Andayani. (2009). *Efektifitas Komunikasi Interpersonal*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Universitas Kristen Petra. (2008). *Opini*. Diperoleh 19 Juni 2011, dari http://digilib.petra.ac.id/viewer.php ?page=1&submit.x=0&submit.y=0&q l=high&fname=/jiunkpe/s1/ikom/2 008/jiunkpe-ns-s1-2008 514040629162-singgasana-chapter2.pdf. (diakses,

Utami Sri Rahayu. (2008). *Belum Bisa Mengemukakan Pendapat*. Diperoleh Juli 2012, dari http://seputarmuslimah.blogspot.com /2008/08/belum-bisa-mengemukakan pendapat.

Wagiyo. (2007). *Layanan Bimbingan Belajar Model Pemfasilitasan Multiple Intelegences Siswa untuk Peningkatan Prestasi dan Kecintaan Belajar Mata Pelajaran Matematika; Studi Kasus pada Siswa di Kelas VI SD Negeri Karangmojo 03 Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Yuen Ling Li. (2004).Pupil-Teacher Interactions in Hong Kong Kindergarten Classrooms – Its Implications for Teachers' Professional Development.*Jurnal.*Volume 7 No.1. Diperoleh 16 Januari 2012, dari http://www.springerlink.com/content/l67 78m388p3p186u/.